Promosi Kesehatan "Bijak Menggunakan Antibiotik" pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2

Rizka Aulia Norsafitri[1], Radha Eka Mulia[1], Herningtyas Nautika Lingga[1], Dinna Fitria Kumala[2]

[1]Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia
[2]UPT Puskesmas Martapura 2, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia
Email: herningtyas.lingga@ulm.ac.id

ABSTRAK

Antibiotik merupakan obat yang sering diresepkan dalam pelayanan kesehatan terutama untuk pengobatan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Ketidaktepatan dalam menggunakan antibiotik dapat mengakibatkan munculnya masalah lain seperti peningkatan terjadinya efek samping dan kejadian resistensi. Banyaknya kesalahan dalam menggunakan antibiotik oleh masyarakat disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat di lingkungan kerja Puskesmas Martapura 2 tentang penggunaan antibiotik. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara penyuluhan menggunakan leaflet dan merupakan pengabdian masyarakat deskriptif menggunakan kuisioner sebagai instrumen. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 30 responden yang merupakan masyarakat di lingkungan kerja Puskesmas Martapura 2. Hasil yang diperoleh menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang penggunaan antibiotik secara bijak.

Kata Kunci: Antibiotik, Edukasi, Leaflet, Masyarakat, Penyuluhan

ABSTRACT

Antibiotics are drugs that are often prescribed in health services, especially for treatment of infectious diseases caused by bacteria. Inappropriate use of antibiotics can lead to the emergence of other problems such as an increase in the occurrence of side effects and the incidence of resistance. The high use of antibiotics that are not appropriate in the community is caused by a lack of public knowledge regarding antibiotics. This community service aims to educate the community in Martapura 2 Community Health Center work environment about the use of antibiotics. This community service is carried out by means of counseling using leaflets and is a description of community service using an instrument in the form of a questionnaire. The number of respondents in this service is 30 respondents who are people in the working environment of the Martapura Health Center 2. The results obtained from this service are an increase in public knowledge about the wise use of antibiotics after being given education.

Keywords: Antibiotics, Education, Leaflet, Counseling, Public

PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati infeksi akibat bakteri. Antibiotik banyak beredar di masyarakat dan termasuk dalam obat yang sering diresepkan. Di Indonesia, masih banyak ditemukan perilaku yang salah dalam menggunakan antibiotik yang merupakan faktor risiko terjadinya resistensi antibiotik, salah satunya adalah tidak selesainya penggunaan antibiotik untuk mengobati suatu penyakit (Kemenkes RI, 2015).

Antibiotik jika digunkan sesuai dengan aturan akan menguntungkan dan memberikan efek. Akan tetapi, fakta yang terjadi di lingkungan masyarakat, antibiotik dikonsumsi secara bebas oleh masyarakat tanpa mengetahui dampak dari pemakaian antibiotik yang tidak sesuai aturan tersebut (Yarza *et al*., 2015). Persoalan tentang penggunaan antibiotik yang tidak bijak ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga mendunia. Penggunaan antibiotik yang bijak dan rasional dapat menyembuhkan penyakit infeksi serta kejadian resistensi yang kerap kali terjadi karena ketidakpatuhan dalam menggunakan antibiotik (Kemenkes RI, 2015).

Resistensi antibiotik merupakan suatu keadaan bakteri kebal terhadap antibakteri. Penyebab utama munculnya resistensi antibiotik yaitu penggunaan antibiotik yang tinggi dan irasional (Ventola, 2015). Hasil AMRIN-Study menyebutkan dari 2.494 individu di masyarakat, 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik diantaranya kloramfenikol (25%), kotrimoksazol (29%), dan ampisilin (34%) (Kemenkes, 2011). Resistensi antibiotik dapat meningkatkan risiko kematian dan berdampak pada pengurangan usia harapan hidup. Data WHO menyebutkan rata-rata usia hidup bangsa-bangsa di Asia Tenggara hanya unggul bila dibandingkan dengan Afrika, yaitu 70:58 (Ventola, 2015). Masalah terkait antibiotik selain berdampak pada sisi morbiditas dan mortalitas, juga memberi dampak negatif di bidang ekonomi dan sosial. Oleh karena perlunya suatu intervensi yang konsisten dan dilakukan secara konsisten untuk mengatasi masalah penggunaan antibiotik secara tidak rasional (WHO, 2015).

Salah satu cara untuk meningkatkan informasi terkait dengan penggunaan antibiotik dapat dilakukan melalui penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan dengan bertatap muka dengan menyampaikan informasi secara langsung diharapkan menjadi lebih efektif daripada penyuluhan secara tidak langsung dengan menggunakan media massa. Efektivitas penyuluhan secara langsung dapat diketahui melalui pengukuran pengetahuan yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan (Astuty, 2009).

Ketidaktepatan penggunaan antibiotik dapat terjadi akibat beberapa hal seperti minimnya informasi dari tenaga kesehatan, penjualan antibiotik secara bebas masih terjadi di apotek, bahkan antibiotik dapat dibeli di warung, serta minimnya pengetahuan masyarakat

terkait antibiotik. Permasalahan tersebut dapat mendorong tingginya resiko kejadian resistensi antibiotik. Oleh karena itu, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi pada masyarakat di wilayah kerja UPT. Puskesmas Martapura 2 tentang penggunaan antibiotik secara bijak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi dilakukan dengan menggunakan leaflet dan penjelasan langsung kepada 30 orang responden yang sedang berobat di UPT. Puskesmas Martapura 2, Kabupaten Banjar. Sebelum dilakukan pemberian edukasi, responden diminta untuk mengisi kuesioner pretest dan setelah diberikan edukasi, responden akan mengisi kuesioner posttest. Leaflet yang dibagikan berisi tentang penggunaan antibiotik secara bijak seperti pengetahuan umum antibiotik, cara mendapatkan antibiotik, indikasi antibiotik, cara penggunaan antibiotik, serta resistensi. Kuesioner yang digunakan untuk pretest dan posttest berisi 19 item pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil pretest dan posttest dianalisis untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Promosi kesehatan telah dilakukan dalam bentuk edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dari masyarakat, khususnya di wilayah kerja UPT. Puskesmas Martapura 2. Menurut SKN, kesehatan merupakan tanggung jawab tenaga kesehatan dan juga masyarakat. Dalam rangka membangun derajat kesehatan masyarakat diperlukan upaya kesehatan yang terpadu serta menyeluruh berupa UKP dan UKM. Salah satu permasalahan terkait kesehatan di ruang lingkup kerja UPT. Puskesmas Martapura 2 Kabupaten Banjar, adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menggunakan antibiotik secara tepat. Sehingga diperlukan upaya bersama dari semua pihak termasuk tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat terkait penggunaan antibiotik secara bijak dan rasional.

Pengetahuan dan sikap dari masyarakat memiliki peran penting dalam keberhasilan pengobatan. Adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi tentang penggunaan antibiotik secara bijak, membuktikan bahwa perlunya intervensi untuk mengurangi kekeliruan tentang penggunaan antibiotik, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dampak akibat penggunaan antibiotik yang kurang tepat.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk edukasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan serta sikap. Dengan adanya edukasi ini diharapkan adanya perubahan perilaku

termasuk pengetahuan dan sikap. Dalam kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan, penyuluhan dilakukan dengan cara menyampaikan penggunaan antibiotik dengan bijak secara langsung menggunakan leaflet. Pemberi informasi berhadapan langsung dengan responden untuk menjelaskan isi dari leaflet untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman atau responden tidak mengerti isi dari leaflet.

Berdasarkan dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dari kuesioner pertama yang berisi pertanyaan tentang bagaimana pola penggunaan antibiotik di masyarakat. Kuesioner pertama berisi pertanyaan dengan bentuk pilihan ganda. Dari hasil yang didapatkan, masyarakat di lingkungan kerja Puskesmas Martapura 2 banyak menggunakan antibiotik untuk berbagai macam penyakit, akan tetapi penyakit tersebut bukanlah penyakit infeksi yang disebabkan bakteri, contohnya sakit kepala. Selain itu, masih banyak masyarakat yang mendapatkan antibiotik tanpa resep dokter dan mengkonsumsi tidak sesuai aturan. Berdasarkan hasil ini, dapat diketahui bahwa masyarakat di lingkungan kerja Puskesmas Martapura 2 masih menggunakan antibiotik secara tidak tepat.

Selanjutnya, setelah responden mengisi kuesioner pertama, dilakukan pretest pada responden dengan kusioner kedua yang berisi pertanyaan benar salah. Dalam kuesioner ini responden harus menentukan benar atau salah dari pernyataan tentang antibiotik dan resistensi. Setelah mengisi pertanyaan pretest, dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan leaflet. Selama penjelasan dilakukan, responden juga dapat bertanya jika ada hal yang masih kurang dimengerti. Setelah penyuluhan, dilakukan posttest dengan pertanyaan yang sama saat pretest. Tujuan dilakukannya posttest ini adalah untuk mengevaluasi responden apakah sudah memahami penjelasan yang telah diberikan. Hasil jawaban responden saat pretest dan posttest dapat dilihat pada Gambar 1.

Hasil evaluasi promosi kesehatan yang dilakukan, pada indikator indikasi antibiotik memiliki hasil persentase paling rendah dibandingkan indikator yang lain. Hal itu menunjukkan masyarakat masih memiliki pengetahuan yang rendah terkait indikasi antibiotik. Sebagian besar responden menjawab bahwa semua antibiotik dapat mengobati flu, dan semua diare dapat diobati dengan antibiotik.

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah dilakukan setelah pemberian informasi terkait penggunaan antibiotik secara bijak dengan cara penyuluhan menggunakan leaflet, pengetahuan masyarakat lebih baik dan terjadi peningkatan menjadi 85,1% dibandingkan dengan hasil pretest sebelum dilakukannya pemberian informasi yaitu hanya 44,034%. Hal ini membuktikan bahwa pemberian edukasi pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan terutama tentang antibiotik dikatakan efektif.

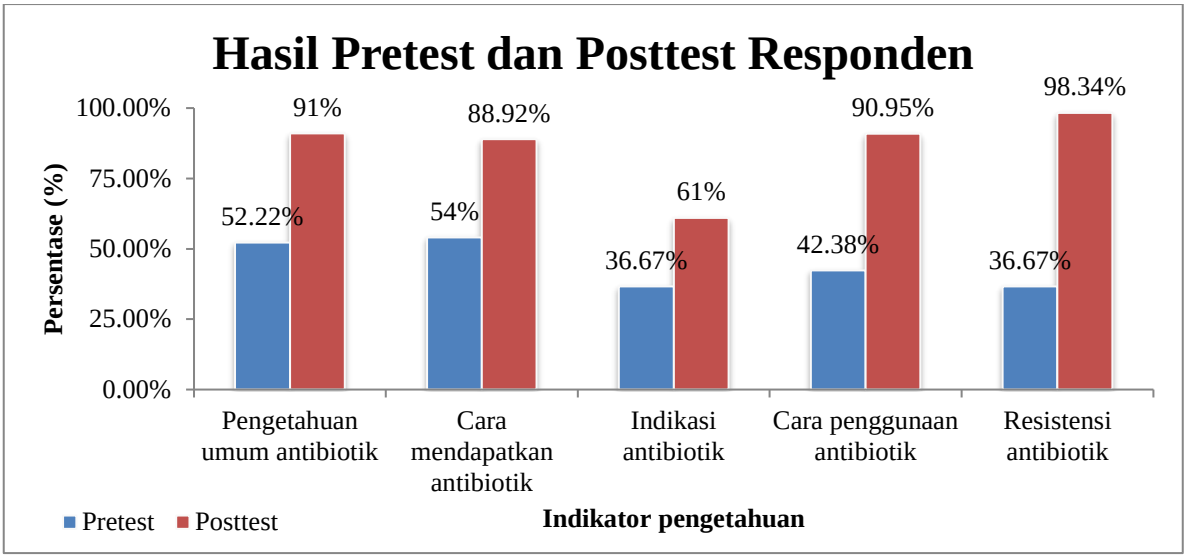

Gambar 1. Hasil *pretest* dan *posttest* masyarakat wilayah kerja UPT. Puskesmas Martapura 2

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dan hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik secara bijak setelah dilakukan pemberian informasi dan edukasi. Dari hasil pretest 44,034% menjadi 85,1% pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan tersebut pola perilaku juga terjadi perubahan menjadi lebih baik terkait dengan penggunaan antibiotik, sehingga kejadian resistensi dapat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

Astuty, E. J. T. A. (2009). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Rabies Pada Siswa Sekolah Dasar Di Provinsi Sumatra Barat [skripsi]. FK Hewan IPB, Bogor.

RI, Kementerian Kesehatan. (2011). Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

RI, Kementerian Kesehatan. (2015). Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Ventola, C. L. (2015). The antibiotic resistance crisis: part 1: causes and threats. Pharmacy and therapeutics, 40(4), 277–283.

Ventola, C. L. (2015). The antibiotic resistance crisis: part 2: management strategies and new agents. Pharmacy and Therapeutics, 40(5), 344-348.

WHO.2015. Worldwide Situatuon Analysis Response to Antimicrobial Resistance. USA: World Health Organization. Hlm 2, 20, 29.

Yarza, H.L., Yanwirasti., Irawati, L. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter. Jurnal Kesehatan Andalas, 4 (1), 151-156.